

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUIZ TEAM* PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SISWA KELAS X OTO
SMK NEGERI 2 MEULABOH**

SKRIPSI



Oleh

AGUS SALIM

17073141 / 2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

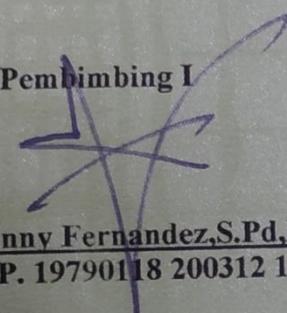
**PENGARUH PENGGUNAAN CDI RACING UNLIMITER TERHADAP
KONSUMSI BAHAN BAKAR DAN KADAR EMISI GAS BUANG PADA
SEPEDA MOTOR EMPAT LANGKAH**

Nama : Hari Kresdhianto Slamet
NIM/BP : 1206426/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

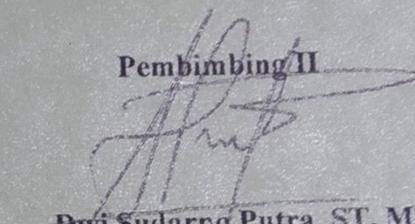
Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh,

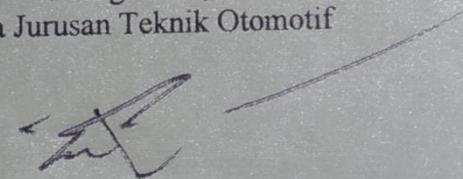
Pembimbing I


Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Pembimbing II


Dwi Sudarno Putra, ST, MT
NIP. 19820625 200812 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

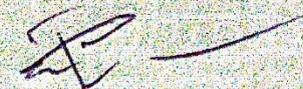
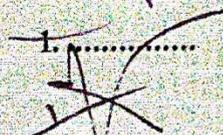
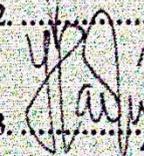
PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatak Lulus Setelah Dpertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Progrm Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran
Aktif Tipe Quiz Team Pada Pelajaran Teknologi Dasar
Otomotif Siswa Kelas X OTO SMK Negeri 2 Meulaboh

Nama : Agus Salim
Nim/BP : 17073141 / 2017
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Martias M.Pd	 1.
2. Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	 2.
3. Anggota	: Dr. Hasan Maksum, M.T	 3.

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Puji syukur pada ALLAH. S.W.T
Atas nikmat dan karunia yang telah
diberikan kesehatan dan ketabahan dalam menyelesaikan
skripsi yang sederhana ini serta shalawat dan salam
kepada Rasulullah Muhammad S.A.W.
Saya persembahkan karya sederhana ini
kepada Yang Mulia almarhum Ayahanda dan Ibunda tercinta
yang selalu mendoa'kan saya agar tercapai
apa yang dicita citakan
Spesialnya buat istri dan anak tercinta yang telah
Memberikan do'a, semangat dan support yang luar biasa
Walaupun diri ini belum dapat membahagiakan
Kalian tapi dirimu selalu setia dan tabah
Dalam menjalini hidup bersama
Buat teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam
Pembuatan skripsi ini saya ucapkan terima kasih
Derta tak lupa saya ucapkan terima kasih
Kepada dosen pembimbing Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
Yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini,
seluruh dosen UNP yang telah memberikan masukan
serta saran dan memberikan ilmu pelajaran*

Agus Salim Rasyid

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya dengan judul "Peningkata Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Meulaboh" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri serta arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2019

Saya yang menyatakan,



AGUS SALIM
NIM.17073141

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X OTO SMK Negeri 2 Meulaboh

Oleh:
Agus Salim
NIM. 17073141

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes with the active learning method type quiz team on automotive basic technology subjects in class X OTO of SMK Negeri 2 Meulaboh. This type of research is classroom action research, better known as Classroom Actioon Research The research subjects in this study were class X OTO 2, because the average daily test scores were the lowest of 26 students 14 students who completed and 12 students did not complete, most of them with percentage completeness of 53.85% and those not completed 46, 15%. Data collection techniques used in this study used multiple choice tests at the end of each cycle. The results of the study show that the percentage of student learning activities in the first cycle is only 70.85% and the average value of learning outcomes is 78.23 with classical completeness of 73.07%. In the second cycle the percentage of student learning activities was 81.33% and the average learning value 86.51 with 100% classical completeness. This proves that student learning achievement taught by the quiz team method is successful.

Keywords

Quiz Team Method, Learning Activity and Achievement

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe quiz team pada mata pelajaran teknologi dasar otomotif kelas X OTO SMK Negeri 2 Meulaboh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Classroom Actioon Reseach*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas X OTO 2, karena nilai rata-rata ulangan harian yang terendah dari 26 siswa 14 siswa yang tuntas dan 12 siswa tidak tuntas, terbanyak dari kelas tersebut dengan persentase ketuntasan 53,85% dan yang tidak tuntas 46,15%. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda pada akhir tiap-tiap siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktifitas belajar siswa pada siklus I hanya 70,85% serta rata-rata nilai hasil belajar 78,23 dengan ketuntasan klasikal 73,07%. Pada siklus II persentase aktifitas belajar siswa 81,33% dan rata-rata nilai belajar 86,51 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini membuktikan prestasi belajar siswa yang diajarkan dengan metode quiz team berhasil.

Kata kunci: Metode Quiz Team, Keaktifan dan Prestasi Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X OTO SMK Negeri 2 Meulaboh”** dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang berilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini berdasarkan penelitian di SMK Negeri 2 Meulaboh, dalam penyelesaian laporan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T selaku Dekan FT-UNP
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku ketua jurusan Teknik Otomotif FT-UNP.
3. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku sekretaris jurusan Teknik Otomotif FT-UNP sekaligus pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
4. Bapak Drs. Jufrinal, selaku kepala SMK Negeri 2 Meulaboh yang telah mengizinkan penulis selama pengambilan data di SMK Negeri 2 Meulaboh

5. Bapak Zul Asral, selaku guru mata pelajaran TDO di SMK Negeri 2 Meulaboh yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Kedua orang tua dan istri yang telah selalu memberi semangat dan do'a kepada penulis.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Demi kesempurnaan penelitian, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Meulaboh, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Ciri-Ciri Belajar	8
3. Penilaian Belajar	11
4. Hasil Belajar.....	12
5. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13

B. Pembelajaran	14
1. Metode Pembelajaran	15
a. Metode Pembelajaran Aktif Tipe <i>Quiz Team</i>	16
b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Aktif Tipe <i>Quiz Team</i>	18
C. Pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO).....	18
D. Penelitian Relevan.....	19
E. Kerangka Konseptual	20
F. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian.....	22
C. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	24
D. Desain Penelitian.....	24
E. Intervensi Tindakan.....	28
F. Jenis Data dan Sumber Data	29
G. Instrumen Penelitian.....	30
H. Teknik Pengumpulan Data.....	31
I. Teknis Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data	34
B. Analisis Data.....	47
C. Pembahasan.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 51

B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA.....53

LAMPIRAN.....55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar.....	3
Tabel 2. Nilai Harian Siswa	23
Tabel 3. Interpretasi Lembar Observasi.....	33
Tabel 4. Lembaran hasail observasi siswa siklus I.....	37
Tabel 5. Tabel nilai siswa siklus I.....	39
Tabel 6. Lembaran hasail observasi siswa siklus II.....	44
Tabel 7. Tabel nilai siswa siklus II.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2. Penelitian Tindakan Model Kemmis and MC Taggart	25

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Persentase Aktifitas Belajar Siswa.....	48
Diagram 2. Persentase Ketuntasan Klasikal.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data.....	56
Lampiran 3. Surat Keputusan KKM.....	57
Lampiran 4. Datar Nilai Harian Siswa.....	60
Lampiran 5. RPP Quiz Team Memahami Proses Mesin Konversi Energi.....	61
Lampiran 6. RPP Penelitian Quiz Team Memahami Proses Mesin Konversi Energi.....	65
Lampiran 7. RPP Quiz Team Memahami Klasifikasi Engine.....	71
Lampiran 8. RPP Penelitian Quiz Team Memahami Klasifikasi Engine.....	74
Lampiran 9. RPP Quiz Team memahami Cara Kerja Engine 2 Langkah Dan 4 Langkah.....	80
Lampiran 10. RPP Quiz Team memahami Cara Kerja Engine 2 Langkah Dan 4 Langkah.....	84
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa.....	90
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktifitas Mengajar Guru	91
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa.....	92
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktifitas Mengajar Guru	93
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa.....	94
Lampiran 16. Lembar Observasi Aktifitas Mengajar Guru	95
Lampiran 17. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa.....	96
Lampiran 18. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa..	97
Lampiran 19. Lembar Observasi Aktifitas Mengajar Guru.....	98
Lampiran 20. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa..	99

Lampiran 21. Lembar Observasi Aktifitas Mengajar Guru.....	100
Lampiran 22. Bahan Ajar Memahami Proses Mesin Konversi Energi.....	101
Lampiran 23. Bahan Ajar Memahami Klasifikasi Engine.....	115
Lampiran 24. Bahan Ajar Memahami Engine 2 dan 4 Langkah.....	134
Lampiran 25. Soal Siklus I.....	150
Lampiran 26. Kunci Jawaban Soal Siklus I.....	154
Lampiran 27. Soal Siklus II.....	155
Lampiran 28. Kunci Jawaban Soal Siklus II.....	159
Lampiran 29. Soal Cadangan Memahami Mesin Konversi Energi dan Memahami Klasifikasi Engine.....	160
Lampiran 30. Soal Cadangan Memahami Engine 2 dan 4 Langkah.....	161
Lampiran 31. Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II.....	162
Lampiran 32. Foto Dokumentasi.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan membekali peserta didik agar terampil, ulet, dan kompeten dalam bidangnya yang sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga dunia usaha atau dunia industri. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No.29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2 SMK adalah jalur pendidikan formal yang mempunyai kepentingan menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknologi yang sesuai dengan program studinya masing-masing.

Berdasarkan kurikulum edisi 2013 Tujuan SMK adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Tamatan SMK diharapkan mampu memasuki dunia kerja dengan sikap profesional dan etos kerja yang baik, SMK Negeri 2 Meulaboh merupakan jenjang pendidikan kelompok teknologi dan rekayasa yang terdiri dari 6 program keahlian. Salah satu program keahliannya adalah teknik otomotif dengan 3 paket keahlian. Paket keahlian tersebut antara lain pada kelas satu masih Teknik Otomotif (OTO) baru dikelas dua dibagi tiga, Teknik Otomotif

Kendaraan Ringan (TOKR), Teknik Otomotif Sepeda Motor (TOSM) dan Teknik Alat Berat (TAB).

Sekolah Menengah Kejuruan umumnya mempunyai tiga bagian mata pelajaran yaitu adaptif, normatif, dan produktif, mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif merupakan salah satu mata pelajaran bagian produktif yang diberikan pada siswa program keahlian teknik otomotif. Pada pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif materi pelajarannya merupakan konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa, pemahaman siswa terhadap konsep – konsep dasar sangat penting, pemahaman konsep dasar yang baik semestinya akan mempermudah siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang seterusnya disingkat dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, terutama KKM mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yaitu ≥ 75 .

Kenyataannya saat ini dikelas 1 OTO SMK Negeri 2 Meulaboh masih jauh dari kondisi yang diharapkan tersebut, jumlah peserta didik yang mencapai dan melampaui KKM kurang dari 65%, sehingga peserta didik yang belum mencapai KKM ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal.

Berdasarkan wawancara dengan guru, selama pembelajaran siswa malas menanggapi pertanyaan maupun menanyakan tentang materi yang sedang dipelajari. Hasil wawancara dengan siswa bahwa kurangnya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya keaktifan dan keinginan siswa dalam belajar yang berakibat pada rendahnya

hasil belajar sehingga nilai – nilai kuis dan ulangan harian siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

Tabel 1. Persentase ketuntasan ulangan harian siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Otomotif SMK N 2 Meulaboh tahun ajaran 2018 / 2019.

Nilai	Persentase Ketuntasan Ulangan Harian Siswa Kelas 1 OTO					
	1 OTO-1	(%)	1 OTO-2	(%)	1 OTO-3	(%)
≥ 75	18	62,07	14	53,85	23	63,89
< 75	11	37,93	12	46,15	13	36,11
Jumlah	29	100	26	100	36	100

(Sumber: Data dari guru teknik otomotif SMK N 2 Meulaboh)

Tabel 1. Menggambarkan persentase hasil belajar siswa kelas 1 OTO pada ulangan harian mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif masih sangat jauh dari yang diharapkan dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Rendahnya pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa.

Hal ini disebabkan guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah (*teacher center*) dalam proses pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif, siswa hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan dan mencatat materi pelajaran yang diterangkan oleh guru, yang membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memperoleh pengalaman langsung dalam belajar, sehingga sulit memahami materi pelajaran.

Rendahnya hasil belajar juga dikarenakan kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran masih

banyak siswa yang bercerita dengan temannya, ketika guru memberikan materi pelajaran. Siswa yang bercerita dan mengganggu temannya menyebabkan suasana kelas menjadi tidak kondusif, kondisi kelas yang tidak kondusif akan mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan guru adalah melaksanakan pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team*, dimana pembelajaran aktif tipe *quiz team* merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang peserta didiknya berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar secara berkelompok, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai lebih baik. Siswa dipandang sebagai objek dan subjek, sehingga bisa dikatakan pembelajaran aktif tipe *quiz team* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis.

Pembelajaran aktif tipe *quiz team* adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran yang sedang mereka pelajari.

Pembelajaran aktif tipe *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki

oleh siswa, disini siswa dituntut untuk berfikir sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, karena dalam kegiatan belajar siswa harus berbuat aktif dengan kata lain sangat diperlukan adanya aktifitas, tanpa aktifitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Penerapan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif dianggap sangat relevan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* diharapkan materi pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, karena pada dasarnya metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini lebih mengaktifkan siswa dan mengharuskan siswa belajar untuk bertanggung jawabkan materi dan saling memberikan pertanyaan antar kelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, hal ini belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.
2. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa yang menyebabkan minimnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan aktifitas siswa pada proses pembelajarannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* yang di perlakukan pada siswa kelas X OTO di SMK N 2 Meulaboh .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X OTO SMK N 2 Meulaboh?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X OTO SMK N 2 Meulaboh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Pendidikan Teknik Otomotif.

2. Bekal dan pengalaman pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar Teknologi Dasar Otomotif di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.
4. Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
5. Menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Slameto (2010:2) mengemukakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Djamarah (2011:13) mendefinisikan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Gagne dalam Slameto (2010:13) “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku”. Menurut Muhibbin (2005:68) “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk perubahan tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan ke arah yang lebih baik.

2. Ciri – Ciri Belajar

Seorang siswa yang benar – benar belajar akan mengalami beberapa perubahan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran tersebut, sebagaimana dikemukakan Djamarah (2011:15-16) ciri-ciri belajar itu dapat terlihat pada beberapa perubahan, yaitu sebagai berikut :

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Perubahan ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, sekurang – kurangnya individu merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya, misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus – menerus dan tidak statis, suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.

Dalam proses belajar, perubahan – perubahan itu terus bertambah untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena adanya usaha dari individu yang bersangkutan.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen, artinya bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan menetap. Misalnya seorang yang tadinya belum bisa membaca, setelah belajar dia bisa membaca, kecakapan seseorang dalam membaca tersebut tidak akan hilang, melainkan akan lebih berkembang jika terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar – benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, apabila seseorang belajar sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan dan pengetahuannya.

Pendapat tersebut sejalan dengan Slameto (2010:3-4) yang mengemukakan bahwa “ciri – ciri perubahan tingkah laku dalam belajar ialah: (a) perubahan terjadi secara sadar, (b) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, (e) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, dan (f)

perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang yang belajar ialah terjadi perubahan pengetahuan, tingkah laku yang tidak akan hilang, jika terus dipergunakan atau dilatih.

3. Penilaian Belajar

Penilaian belajar (evaluasi) dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswanya, dengan melakukan evaluasi pembelajaran ini siswa akan mengetahui kemampuan yang dimilikinya dan guru yang bersangkutan akan mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukannya apakah sudah efektif atau belum. Menurut Moekijat dalam Mulyasa (2009:213) mengemukakan teknik penilaian pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai berikut:

“(1) Penilaian belajar pengetahuan dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan. (2) Penilaian belajar keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta penilaian oleh peserta didik sendiri, (3) Penilaian belajar sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program dan skala deferensial sematik (SDS)”.

Menurut Slameto (2010:39) “evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasinya dan hasil rata – ratanya, tetapi dapat juga menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri, dengan umpan balik guru dapat meneliti dirinya, dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan melakukan evaluasi pembelajaran, guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif terhadap proses belajar yang dilakukan oleh siswa, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar.

4. Hasil Belajar

Belajar menghasilkan suatu perubahan pada siswa. Perubahan itu dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap. Menurut Mulyasa (2009: 212) “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Oemar (2008: 155) menyatakan bahwa “Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya”.

Selanjutnya menurut Sudjana (1989:22) “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku serta

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran”. Pendapat Slameto juga diperkuat oleh Mudjiono (2009: 200) yang menjelaskan“ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”. Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Djaafar (2001: 83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan / hafalan / ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
- c. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya usaha yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan menilai sikap dalam artian meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan hasil dari aktivitas dan intensitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jika faktor tersebut dapat dipenuhi dengan baik maka hasil belajar yang

dihasilkan dari suatu proses pembelajaran juga akan semakin baik dan sesuai dengan yang telah ditentukan. mengemukakan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor :

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, faktor yang datang dari dalam diri siswa itu terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.
- 2) Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar disekolah yaitu kualitas pengajaran. Maksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran (Sudjana, 2008:39).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar saling berkaitan erat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor pendukung hasil belajar peserta didik. Apabila hal ini terabaikan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri yang ditunjukkan melalui sikap peserta didik itu dalam proses pembelajaran.

B. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan

asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama dalam keberhasilan pendidikan, menurut Gagne dan Briggs dalam Uno (2012:144) “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:297) “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Bedasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan, proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dimana setiap unsur memiliki perannya masing-masing.

Peranan guru adalah membelajarkan siswa agar tujuan pendidikan tercapai sedangkan peranan siswa adalah ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa (Muhibin, 2010:198). Menurut M.Saban dan Sunarti (2010:20) menyatakan metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan tujuan

tertentu, sedangkan menurut Syaiful Bahri (2010:46) “metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif, metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang direncanakan oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pemilihan metode pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha guru dalam penyampaian pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara maksimal.

a. Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran aktif tipe quiz team.

Tipe *quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk

memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Adapun Alternatif prosedur pembelajaran aktif tipe *quiz team* menurut Silberman (2006:175) sebagai berikut :

1. Pilih topik yang bisa disajikan dalam tiga segmen.
2. Bagilah siswa menjadi tiga tim.
3. Jelaskan format pelajaran dan mulailah penyajian materinya hingga 10 menit atau kurang dari itu.
4. Perintahkan tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, kuis tersebut harus sudah siap dalam tidak lebih dari 5 menit. Tim B dan C menggunakan waktu itu untuk memeriksa catatan mereka.
5. Tim A memberi kuis kepada tim B, jika tim B tidak dapat menjawabnya tim C segera menjawabnya.
6. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C dan mengulang proses tersebut.
7. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan dengan segmen kedua dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim B sebagai pemandu kuis.

8. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran anda, dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis

b. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team*

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran aktif di atas dapat ditemukan banyak kelebihan dari konsep pembelajaran aktif diantaranya sebagai berikut:

- 1). Berpusat pada peserta didik
- 2). Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan
- 3). Sangat menyenangkan
- 4). Memberdayakan semua potensi dan indera peserta didik
- 5). Menggunakan metode yang bervariasi
- 6). Menggunakan banyak media
- 7). Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

Beberapa kelemahan dari pembelajaran aktif diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 2). Pembahasan terkesan kesegala arah atau tidak terfokus.

C. Pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO)

Pembelajaran Teknologi Dasar Otomotif adalah mata pelajaran produktif yang diajarkan di kelas X program keahlian teknik otomotif pada

semester I dan II di SMK N 2 Meulaboh, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan dalam seminggu yaitu 4 x 45 menit (4 jam/minggu). Mata pelajaran teknologi dasar otomotif ini dengan kompetensi dasar memahami proses mesin konversi energi, memahami klasifikasi engine dan memahami cara kerja engine 2 dan 4 langkah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil – hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Doddy Trisna A. (2011) dengan judul “peningkatan hasil belajar mata pelajaran sistem rem dengan metode *active learning* pada siswa kelas XI SMK Syafa’atul Umah Banjaratma 2011/2012” kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa melalui metode *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem rem.
2. Anggi Murtisari (2012) dengan judul “penerapan metode *active learning tipe team quiz* terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar matematika” kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa melalui penerapan metode *active learning tipe team quiz* dapat meningkatkan kompetensi guru, aktifitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II meningkat 30 %.

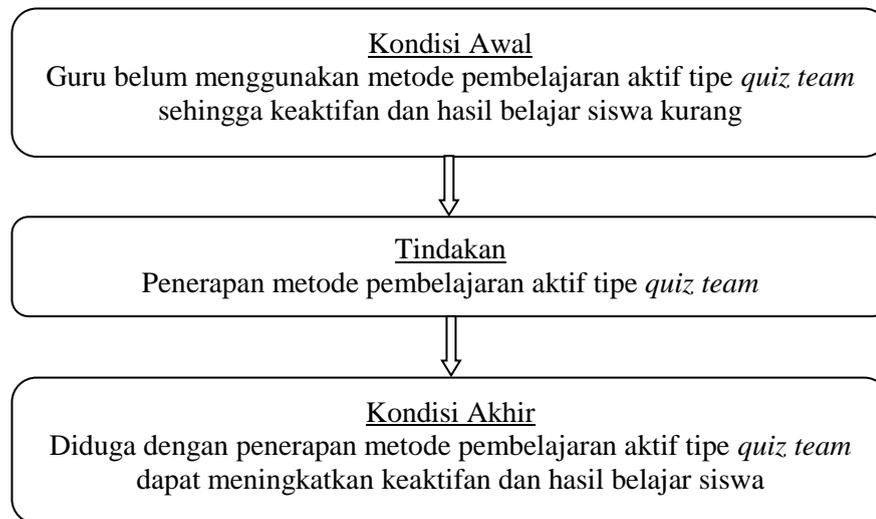
3. Irfan Sidiq (2013) dengan judul “peningkatan keterampilan menyimak melalui penerapan metode pembelajaran *active learning type quiz team* pada siswa V C MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta tahun pelajaran 2013/2014” kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian tersebut bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *active learning type quiz team* terhadap keterampilan menyimak pada siswa pada siklus I hasil penilaian keterampilan menyimak siswa memperoleh rata – rata 84,78 dan siklus II memperoleh rata – rata 88,69 dengan demikian menunjukkan penggunaan metode pembelajaran *active learning type quiz team* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

E. Kerangka Konseptual

Selama pengamatan di lapangan proses pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga memicu kurangnya keaktifan siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team*.

Secara teori metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Bila digambarkan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus Kerangka Konseptual

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian, berdasarkan penelitian relevan dan kerangka konseptual dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X OTO SMK N 2 Meulaboh.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif yang diterapkan pada setiap siklus, persentase aktifitas belajar siswa siklus I sebesar 70,85 % serta rata-rata nilai hasil belajar siklus I sebesar 78,23 dengan ketuntasan klasikal 73,07 %.

Pada siklus II persentase aktifitas belajar siswa 81,33 %, dan rata – rata nilai hasil belajar siswa sebesar 86,15 dengan ketuntasan klasikal 100 %. Berdasarkan analisis lembaran observasi guru dan lembaran aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* sudah mencapai intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 80 % untuk aktifitas pembelajaran siswa dan guru serta 85 % untuk ketuntasan klasikal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas bahwa metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif, dengan demikian peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini dapat menjadi rujukan dalam pemilihan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.
2. Bagi guru, metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini dapat menjadi referensi dalam pemilihan metode pembelajaran terutama pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.
3. Bagi siswa, dengan metode pembelajaran aktif tipe *quiz team* ini siswa menjadi aktif, tanggung jawab dalam kerja kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaafar, Tengku. (2001). *Kotribusi strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. (2010). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- M. Subanan dan Sunarti. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Murtisari, Anggi .(2012). “*Penerapan Metode Active Learning Tipe Team Quiz Terhadap Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Matematika*”. Skripsi tidak diterbitkan. STKIP PGRI Jombang.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, (Online), (jabar.kemenag.go.id, diakses: 1 September 2015 16:43).
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.